



PERAN MODERASI AUDIT FEE DALAM KEPUTUSAN AUDITOR SWITCHING

Syarif M Helmi¹, Elok Heniwati², Ahmad Kurniadi³ (*)

¹⁻³Akuntansi, Universitas Tanjungpura

Abstract

This study aims to determine whether audit fees can moderate the effect of audit tenure on auditor switching. In this study, the analysis techniques used include descriptive statistics, logistic regression analysis, and moderation hypothesis testing using Moderate Regression Analysis. Based on the analysis, the conclusion was obtained that Audit Tenure does not affect Auditor switching. At the same time, the audit fee needs to moderate the relationship between audit tenure and auditor switching. The limitation of the study is that it only takes IDX30 companies. In addition, the variables used in the study are still relatively small, so other factors are considered capable of influencing auditor switching. For future research, it is recommended to use research samples from different sectors and add additional variables besides the variables used in this study.

Kata Kunci: *Audit Fee, Audit tenure, Auditor Switching*

Januari – Juni 2024, Vol 13 (1) : hlm 48-57
©2024 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

(*) Korespondensi: syarif.m.helmi@ekonomi.untan.ac.id (Syarif M Helmi), elok.heniwati@yahoo.com (Elok Heniwati), ahmadkurniadi2205@gmail.com (Ahmad Kurniadi)

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sumber utama data mengenai prestasi suatu perusahaan, dan menjadi faktor penting bagi para pemegang saham serta investor saat memutuskan investasi. Tanggung jawab manajemen adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan informasi yang jelas, tepat, dan dapat dipercaya, sesuai dengan kondisi finansial yang sebenarnya. Laporan keuangan harus diaudit oleh seorang auditor eksternal. Kualitas audit adalah hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi akuntan mematuhi standar etika dan bertanggung jawab kepada klien mereka (Ira & Nofryanti, 2016).

Auditor yang diharapkan memiliki kemampuan yang kompeten dan menunjukkan sikap independen seringkali menghadapi realitas di mana manajemen perusahaan yang diperiksa cenderung meminta mereka untuk mengarahkan pemeriksaan sesuai dengan keinginan perusahaan. Demikian pula, jangka waktu hubungan kerja antara klien dan auditor seringkali menciptakan hubungan yang khusus yang dapat mempengaruhi independensi auditor tersebut. Salah satu langkah untuk meningkatkan independensi auditor adalah dengan melakukan rotasi auditor. Menurut Rahmitasari et al., (2021) auditor switching adalah tindakan perusahaan untuk mengganti auditor atau Kantor Akuntan Publik yang bertujuan untuk memastikan independensi dan objektivitas auditor, serta menjaga kepercayaan publik terhadap proses audit perusahaan.

Menurut Adli & Suryani (2019) pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu wajib (mandatory) dan sukarela (voluntary). Pergantian auditor yang wajib terjadi ketika perusahaan mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan regulasi yang ditetapkan untuk memastikan independensi auditor. Pada saat yang sama, pergantian auditor secara sukarela terjadi ketika suatu perusahaan memutuskan untuk mengubah auditor atau ketika auditor tersebut memutuskan untuk meninggalkan pekerjaannya secara sukarela. Lamanya waktu audit (audit tenure) diperkirakan dapat mempengaruhi pergantian auditor. Audit Tenure merujuk pada masa perjanjian atau durasi keterlibatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien (perusahaan) terkait dengan penyediaan jasa audit yang sudah disetujui atau pada umumnya, hal tersebut juga diartikan sebagai periode waktu dari hubungan antara auditor dan kliennya (Krissindiastuti & Rasmini, 2016).

Hubungan yang berlangsung lama antara auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) akan meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis perusahaan, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi penyusunan program audit yang lebih efektif. Namun, di sisi lain, hubungan jangka panjang tersebut juga berpotensi mengurangi independensi auditor akibat terbentuknya hubungan yang dekat dengan klien. Keterikatan yang dibangun di antara KAP dan klien mereka selama satu tahun dapat mempengaruhi independensi seorang auditor di KAP. Hal ini dapat mengakibatkan diperlukannya rotasi yang bersifat wajib bagi KAP agar hubungan istimewa antara KAP dan kliennya dapat dikurangi. Waktu kerja auditor dari KAP dibatasi agar tidak terlalu sering berinteraksi dengan klien, karena hal ini bisa mengurangi independensi auditor (Muliawan & Sujana, 2017).

Dalam penelitian ini, audit fee berperan sebagai faktor moderasi. Audit fee

merujuk pada biaya yang dibayarkan atas layanan audit kepada auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Keputusan untuk mengganti auditor atau KAP seringkali dipengaruhi oleh besarnya biaya audit yang harus dikeluarkan oleh klien. Dengan kata lain, ketidaksesuaian biaya audit antara klien dan auditor atau KAP dapat menjadi faktor pendorong bagi klien untuk mencari alternatif lain (Adli & Suryani, 2019). Penelitian mengenai audit fee dan Audit Tenure terkait auditor switching sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian (Rizky et al., 2022) dan (Maemunah & Nofryanti, 2019) menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh terhadap auditor switching. Sedangkan Karliana et al (2017) dan (Arkaputra & Hidayah, 2022) menyatakan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Penelitian (Diandika & Badera, 2017) dan (Margaretha & Kurniawan, 2022) menyatakan bahwa audit fee berpengaruh terhadap auditor switching. Dari penelitian tersebut hasil yang didapat masih beragam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memperluas penelitian sebelumnya mengenai audit fee, audit tenure, dan auditor switching. Dimana pada penelitian sebelumnya belum fokus pada Audit Tenure yang dimoderasi oleh audit fee karena menurut peneliti audit fee akan mempengaruhi hubungan antara Audit Tenure dan auditor switching. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam daftar IDX 30. Pemilihan perusahaan saham IDX 30 dilakukan karena saham-saham perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang signifikan di Indonesia dan dianggap sebagai pilihan investasi yang baik.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran moderasi *audit fee* dalam keputusan auditor switching pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan mempertimbangkan tiga variabel utama. Variabel Y, yang merupakan auditor switching, diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana perusahaan yang melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) diberi nilai 1, sedangkan yang tidak mengganti diberi nilai 0. Variabel X mewakili audit tenure, yang dihitung dengan mengakumulasikan total tahun kerjasama sebelum adanya pergantian akuntan publik. Variabel Z, sebagai moderator, adalah audit fee, yang diukur dengan logaritma natural dari biaya profesional atau honorarium yang dibayarkan kepada ahli akuntansi oleh klien.

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diakses dan diperoleh dari situs resmi BEI melalui laman www.idx.co.id yang merupakan laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021. Terdapat 51 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan IDX30 dari tahun 2016-2021 dan hanya 16 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive				
	N	Minimu	Maximum	Mean	Std.
X1	96	1.00	6.00	3.3021	1.70522
Z	96	20.70	25.30	22.8938	0.91672
Y	96	0.0	1.00	0.0313	0.17491
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Ouput SPSS yang diolah

Menurut hasil analisis statistik deskriptif, Variabel Audit Tenure memperlihatkan nilai terendah pada 1.00 dan nilai tertinggi pada 6.00, dengan rata-rata 3.3021 dan standar deviasi 1.70522. Untuk Variabel Fee Audit, nilai minimumnya adalah 20.70 dan nilai maksimumnya 25.30, dengan rata-rata 22.8938 dan standar deviasi 0.91672. Sementara itu, Variabel Audit Switching memiliki nilai minimum 0.00 dan nilai maksimum 1.00, dengan rata-rata 0.0313 dan standar deviasi 0.17491.

2. Uji Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu teknik statistik yang dimanfaatkan untuk menilai probabilitas atau kemungkinan terjadinya suatu variabel terikat, yang dapat diantisipasi berdasarkan variabel bebas. Menurut Ghozali (2018), teknik analisis ini tidak memerlukan asumsi tentang normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam melakukan regresi logistik adalah sebagai berikut:

a. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hosmer dan Lemeshow's *Goodness of Fit Test* dipergunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi logistik.

Tabel 2. Uji Hosmer and Lemeshow's

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-	df	Sig.
1	0.000	4	1.000

Sumber : Ouput SPSS yang diolah

Dari tabel yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 0.000 dan nilai signifikansi sebesar 1.000. Diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 1.000, yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol dapat diterima. Hipotesis nol ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model yang digunakan dengan data yang ada. Oleh karena itu, model tersebut dapat diterima

karena cocok dengan data yang diobservasi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam menilai keseluruhan kecocokan model, kita bisa membandingkan nilai log likelihood antara model dengan variabel dependen (-2 Log Likelihood, blok nomor = 0) dan model dengan variabel independen (blok nomor = 1). Jika nilai -2 Log Likelihood pada blok nomor = 0 lebih tinggi daripada yang ada pada blok nomor = 1, itu menandakan ada peningkatan yang signifikan dalam kualitas model. Dengan demikian, keseluruhan model dapat dianggap sebagai model regresi logistik yang baik karena adanya peningkatan dalam penyesuaian data.

Tabel 3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration History 0
Iteration History^{a,b,c}

		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	38.644	-1.875	
	2	28.358	-2.757	
	3	26.788	-3.264	
	4	26.700	-3.421	
	5	26.700	-3.434	
	6	26.700	-3.434	

Sumber : Ouput SPSS yang diolah

Tabel 4. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration History 1
Iteration History^{a,b,c,d}

		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	X1
Step 1	1	37.579	-1.545	-1.100
	2	25.388	-1.856	-2.287
	3	21.221	-1.500	-6.629
	4	19.051	-.818	-1.115
	5	17.797	-.046	-1.741
	6	17.114	.808	-2.517
	7	16.792	1.720	-3.402
	8	16.657	2.673	-4.349
	9	16.605	3.653	-5.327
	10	16.586	4.644	-6.318
	11	16.578	5.641	-7.315
	12	16.576	6.640	-8.314

13	16.575	7.639	-9.313
14	16.574	8.639	-10.313
15	16.574	9.639	-11.313
16	16.574	10.639	-12.313
17	16.574	11.639	-13.313
18	16.574	12.639	-14.313
19	16.574	13.639	-15.313
20	16.574	14.639	-16.313

Sumber : Ouput SPSS yang diolah

Dari Tabel 3, didapati nilai -2 Log Likelihood awal (blok nomor = 0) adalah 26.700, sementara dari Tabel 4, terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood akhir (blok nomor = 1) adalah 37.579. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 10.879 antara nilai -2 Log Likelihood awal dan akhir. Kenaikan ini menunjukkan bahwa penambahan variabel independen, yaitu Audit Tenure, dapat meningkatkan kesesuaian model dengan data. Oleh karena itu, keseluruhan model menunjukkan model regresi logistik yang baik.

c. Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Tabel 5. *Negelkerke R Square*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16.574 ^a	.100	.412

Sumber : Ouput SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square Nagelkerke dalam penelitian ini mencapai 0.412. Angka ini mengindikasikan bahwa sekitar 41,2% dari variasi dalam variabel audit switching dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel Audit Tenure serta variabel moderasi Fee Audit. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variasi yang terjadi pada variabel independen, yaitu Audit Tenure dan variabel moderasi Fee Audit, dapat menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kualitas audit, dalam penelitian ini.

d. Matriks Klasifikasi

Tabel 6. Uji Matriks Klasifikasi (Model Summary)

Classification Table ^a					
		Predicted			Percentage Correct
		Y		Overall Percentage	
Step 1	Y	.00	1.00		96.9
		.00	93	0	100.0
	1.00	3	0	.0	

Sumber : Ouput SPSS yang diolah

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, terlihat bahwa hasil prediksi untuk perusahaan menunjukkan tingkat akurasi yang sangat tinggi, yakni sebesar 96.9%, dari berbagai model regresi yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan perubahan audit. Hal ini didasarkan pada proksi earnings surprise benchmark yang digunakan sebagai patokan.

3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang telah dikembangkan dalam penelitian ini akan disajikan secara singkat dalam tabel berikut, membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5%.

a. Analisis Regresi Logistik

Tabel 7. Analisis Regresi Logistik

								95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-16.313	1952.498	.000	1	.993	.000	.000	.
	Constant	14.639	1952.498	.000	1	.994	2278414.095		

Sumber : Ouput SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi dari Fee Audit (X1) adalah $0.993 > 0.05$, sehingga dapat diartikan bahwa Audit Tenure tidak memberikan pengaruh terhadap audit switching.

b. Moderate Regression Analysis

Tabel 8. Moderate Regression Analysis

		Coefficients ^a				
				Standardized		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.116	0.039		3.006	.003
	X1	-.076	0.118	-.741	-.642	.523
	XZ	.002	0.005	.499	.432	.667

Sumber : Ouput SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel 8 dan persamaan regresi logistik di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien positif sebesar 0.499 terkait dengan variabel Audit Tenure dan Fee Audit. Selain itu, signifikansi statistik sebesar 0.667 yang tercatat untuk kedua variabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar daripada alpha (0,05), mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel Audit Tenure dan Fee Audit secara statistik signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Switching

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk Audit Tenure adalah 0,993, yang menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05. Ini menandakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari Audit Tenure terhadap audit switching. Loyalitas dan Hubungan: Seiring berjalannya waktu, firma audit dan Perusahaan klien mungkin telah membangun hubungan yang kuat. Hal ini bisa menciptakan loyalitas dan kepercayaan yang membuat perusahaan lebih cenderung untuk tetap bekerja dengan firma audit yang sama. Meningkatnya efisiensi terjadi ketika firma audit telah menjalin kerja sama jangka panjang dengan perusahaan, memungkinkan mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang operasi bisnis klien mereka. Ini berpotensi meningkatkan efektivitas proses audit secara signifikan. Stabilitas dan Kualitas, kantor audit yang sudah lama bekerja dengan klien dapat membantu menciptakan stabilitas dan kualitas dalam pelaporan keuangan perusahaan, yang bisa menjadi faktor yang membuat perusahaan ingin tetap bekerja dengan kantor audit yang sama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya masa kerja audit (Audit Tenure) tidak berdampak negatif pada keputusan penggantian auditor (auditor switching). Fenomena ini terjadi karena penggantian auditor yang terjadi di perusahaan-perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan hasil dari keputusan sukarela. Selain itu, tidak adanya pengaruh Audit Tenure terhadap penggantian auditor juga disebabkan oleh regulasi di Indonesia mengenai rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masih memungkinkan KAP untuk mengganti nama dan dianggap sebagai KAP baru dengan mengubah lebih dari 50% komposisi akuntan publiknya yang sebelumnya telah menjadi mitra.

Pengaruh moderasi Fee Audit terhadap hubungan antara Audit tenure terhadap Audit switching

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari interaksi antara fee audit dan audit tenure terhadap auditor switching adalah 0,499, lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa fee audit tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh audit tenure terhadap auditor switching. Dengan kata lain, fee audit tidak mempengaruhi hubungan antara lamanya kantor audit bekerja dengan klien dan keputusan untuk mengganti auditor. Dalam konteks ini, pernyataan ini mengandaikan bahwa biaya audit tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditor atau tidak.

Keputusan Strategis, Keputusan untuk mengganti auditor seringkali lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor strategis seperti perubahan manajemen, perubahan dalam struktur perusahaan, atau masalah kualitas audit daripada oleh biaya audit. Kualitas layanan perusahaan mungkin lebih fokus pada kualitas layanan audit yang mereka terima dari pada pada biaya audit. Jika mereka merasa firma audit saat ini tidak memenuhi harapan mereka dalam hal kualitas audit, mereka mungkin akan memutuskan untuk mengganti auditor meskipun biaya audit relatif rendah. Regulasi dan Kepatuhan, Keputusan untuk mengganti auditor juga bisa dipengaruhi oleh

peraturan dan persyaratan hukum yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan rotasi auditor dalam jangka waktu tertentu, terlepas dari biaya audit.

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul “Peran Moderasi Audit Fee Dalam Keputusan Auditor Switching” bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit tenure terhadap auditor switching dengan fee audit sebagai pemoderasi dengan menggunakan alat bantu analisis IBM *Stastical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25. Pada penelitian ini digunakan sampel perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021 sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Auditor switching pada laporan keuangan tahunan perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. (2) Fee Audit tidak memoderasi hubungan antara Audit Tenure terhadap Auditor switching pada laporan keuangan tahunan perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan, salah satunya adalah fokus peneliti hanya pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian masih terbilang sedikit, sehingga masih ada faktor lain yang dianggap mampu mempengaruhi auditor switching. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian dengan sektor yang berbeda dan menambahkan variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya untuk membandingkan apakah hasil yang diperoleh sama atau berbeda dan juga mengetahui apakah variabel lain juga mampu mempengaruhi terjadinya auditor switching.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17922>
- Arkaputra, D. H., & Hidayah, R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Fee, Dan Komite Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia TAHUN 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 2(1), 46–62.
- Diandika, K. H., & Badera, I. D. N. (2017). Financial Distress Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 246–275.
- Ira, N., & Nofryanti. (n.d.). *Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan*. <http://finance.detik.com>,

- Karliana, D. R., Suzan, L., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Auditor dan Auditfee Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding of Management*, 4(2).
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Maemunah, S., & Nofryanti. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. *Jurnal Renaissance* |, 4(01), 533–540. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Margaretha, M., & Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Ukuran Kap dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching dengan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien sebagai Variabel Moderasi. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(4).
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntanpublik, Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 534–561.
- Rahmitasari, N., Syarief, A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen, Finansial Distress, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Management Change, Financial Distress, Audit Opinion, and Audit Delay on Auditor Switching in Manufacturing Companies. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 421–429.
- Rizky, F. C., Azhar, K. satya, & Suryani, Y. (2022). Pengaruh Audit Delay, Audit tenure, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 1548–1560.